

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Hasil belajar (Y), Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Kepribadian (X3) dan Kompetensi Sosial (X4). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Survey Eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2015: hlm 13) mengungkapkan bahwa survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pernyataan yang diajukan kepada responden. Penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017: hlm 6) menyatakan bahwa eksplanatori merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (dalam Sunario (2015) :

“Metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi dan hubungan – hubungan antar variabel”.

Pada penelitian ini, terdapat 4 variabel bebas (*independen*) yaitu Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Kepribadian (X3) dan Kompetensi Sosial (X4) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu Hasil Belajar (Y). Hal ini, peneliti memilih hasil belajar sebagai akibatnya dan keempat kompetensi guru sebagai sebab yang dapat mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar siswa.

#### 3.3 Definisi Operasional

Pengertian mengenai variabel yang akan diukur, oleh karena itu perlu adanya

batasan operasional variabel-variabel pokok yang akan di teliti. Berikut adalah batasan-batasan variabel yang tertera pada tabel 3.1 :

**Tabel 3 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber data
Hasil Belajar adalah “ Pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne hasil berupa invormasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (Suprijono 2015: hal 2,7,5)	Tingkat Hasil Belajar (Y)	Indikator hasil belajar 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	Data dan nilai PAT mata Pelajaran Ekonomi , data diperoleh dari hasil observasi ke sekolah SMA Negeri Kabupaten Bandung
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan (Syaiful Sagala, 2009,hlm 158-159)	Tingkat Kompetensi Pedagogik	Hasil Penilaian diambil dari Indikator Kompetensi Pedagogik yang meliputi : 1) Menguasai karakter peserta didik 2) Menguasai karakteristik peserta didik 3) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 4) Pengembangan kurikulum 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik 6) Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki 7) Komunikasi dengan peserta didik	Data diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar	Tingkat Kompetensi Profesional	Hasil penilaian Kompetensi Profesional Diambil dari Indikator : 1) Menguasai materi pembelajaran, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi 2) Menguasai standar	Data diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS

Nasional Pendidikan.  
(PP No.19 Tahun 2005  
Pasal 28)

- kompetensi dan  
kompetensi dasar mata  
pembelajaran yang di  
ampu  
3) Mengembangkan  
materi pembelajaran  
yang diampu secara  
kreatif  
4) Mengembangkan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber data
		keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	
Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia. (Mulyasa, 2007: hlm 117 dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi)	Tingkat Kompetensi Kepribadian	Hasil penilaian Kompetensi Kepribadian Diambil dari indikator: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik 4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa 5) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri 6) kode etik profesi guru	Data diperoleh dari pnyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS
Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada di sekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang	Tingkat Kompetensi Sosial	Hasil penilaian Kompetensi Sosial Diambil dari indikator : 1) Bersikap objektif terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	Data diperoleh dari pnyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS

dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada di sekitarnya. (Janawi, 2019, hlm 64)	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat 2) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain
--	--

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017: hlm 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. berikut adalah populasi SMA Negeri Kabupaten Bandung yang tertera pada tabel 3.2 :

**Tabel 3 2**  
**Populasi SMA Negeri Kabupaten Bandung**

Sub Rayon	Nama Sekolah
1.	SMAN 1 Baleendah SMAN 1 Bojongsoang SMAN 1 Dayeuhkolot
2.	SMAN 1 Banjaran SMAN 1 Margaasih SMAN 2 Majalaya SMAN 1 Pangalengan
3.	SMAN 1 Ciparay SMAN 1 Kertasari SMAN 1 Majalaya
4.	SMAN 1 Ciwidey SMAN 1 Katapang SMAN 1 Soreang SMAN 1 Margahayu
5.	SMAN 1 Cicalengka SMAN 1 Cileunyi SMAN 1 Cikancung SMAN 1 Rancaekek SMAN 1 Nagreg

*Sumber : Data sekolah SMA Negeri Kab. bandung (diolah)*

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui ada 5 sub rayon dari populasi SMA Negeri Kabupaten Bandung dan masing-masing sub rayon rata-rata 4 sekolah.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk sampel yang diambil harus representif. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sample random sampling*

#### 1) Sampel Sekolah

Sampel sekolah dalam penelitian ini diambil dari populasi SMA Negeri se-Kabupaten Bandung yang berjumlah 19 sekolah. Penghitungan sampel siswa dilakukan menggunakan metode persentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Tempat luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang dipilih adalah  $25\% \times 19 = 4,78$  (dibulatkan menjadi 5). Maka sampel sekolah yang dipilih sebanyak 5 SMA Negeri di Kabupaten Bandung.

Setelah sampel sekolah telah di tentukan selanjutnya penentuan sekolah mana yang diambil berdasarkan sub rayon. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Ridwan \& Kucoro, 2012. Hlm 45})$$

Ket:

- ni : Jumlah sampel menurut stratum  
Ni : Jumlah populasi menurut stratum  
N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah Keseluruhan

Pada tabel 3.3 terdapat perhitungan dan distribusi sampel sekolah sebagai berikut :

**Tabel 3 3**  
**Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah**

Sub Rayon	Nama Sekolah	Sampel	Sekolah yang dipilih
1.	SMAN 1 Baleendah SMAN 1 Bojongsoang SMAN 1 Dayeuhkolot	$\frac{3}{19} \times 5 = 0,78$ (dibulatkan menjadi 1)	SMAN 1 Dayeuhkolot
2.	SMAN 1 Banjaran SMAN 1 Margaasih SMAN 2 Majalaya SMAN 1 Pangalengan	$\frac{4}{19} \times 5 = 1,05$ (dibulatkan menjadi 1)	SMAN 1 Margaasih
3.	SMAN 1 Ciparay SMAN 1 Kertasari SMAN 1 Majalaya	$\frac{3}{19} \times 5 = 0,78$ (dibulatkan menjadi 1)	SMAN 1 Ciparay
4.	SMAN 1 Ciwidey SMAN 1 Katapang SMAN 1 Soreang SMAN 1 Margahayu	$\frac{4}{19} \times 5 = 1,05$ (dibulatkan menjadi 1)	SMAN 1 Margahayu
5.	SMAN 1 Cicalengka SMAN 1 Cileunyi SMAN 1 Cikancung SMAN 1 Rancaekek SMAN 1 Nagreg	$\frac{5}{19} \times 5 = 1,31$ (dibulatkan menjadi 1)	SMAN 1 Cicalengka

Berdasarkan hasil Perhitungan dan distribusi dari sampel sekolah terdapat 5 sekolah yang menjadi sampel sekolah dalam penelitian ini dan dalam 5 sekolah tersebut adapun jumlah guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3 4**  
**Jumlah Guru Bersertifikasi dan belum sertifikasi**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah
		Sertifikasi	Belum Sertifikasi	
1.	SMAN 1 Dayeuhkolot	45	29	74
2.	SMAN 1 Margaasih	40	35	75
3.	SMAN 1 Ciparay	25	22	47

4.	SMAN 1 Margahayu	31	44	75
5.	SMAN 1 Cicalengka	48	26	74
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>	<b>156</b>	<b>345</b>

Berdasarkan tabel 3.4 jumlah guru yang sudah bersertifikasi dari 5 sekolah yang dijadikan sampel sebanyak 189 dan guru yang belum bersertifikasi sebanyak 156 guru. Dilihat dari tabel 3.4 guru yang sudah tersertifikasi sebanyak 54.% sedangkan guru yang belum tersertifikasi sebesar 46% hal ini dapat menyebabkan kurang dalam mengaplikasikan pembelajaran secara baik sesuai dengan indikator kompetensi guru

## 2) Sampel Siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka selanjutnya yaitu menemukan sampel siswa, dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Bandung yang dijadikan populasi.

**Tabel 3 5**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Dayeuhkolot	125
2	SMAN 1 Margaasih	139
3	SMAN 1 Ciparay	145
4	SMAN 1 Margahayu	132
5	SMAN 1 Cicalengka	143
<b>Jumlah</b>		<b>684</b>

*Sumber : Data (diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 3.5 yang menjadi sampel siswa dalam

penelitian ini pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 684 dari hasil tersebut peneliti membagi siswa dari jumlah sampel tersebut ke seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bandung.

Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus solving. sampel simple random sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel ditetapkan 5%

$$\begin{aligned} n &= \frac{684}{1 + 684(0,05)^2} \\ n &= \frac{684}{1 + 684(0,0025)} \\ n &= \frac{684}{1 + 1,71} \\ n &= \frac{684}{2,71} \\ n &= 252 \end{aligned}$$

Sampel yang di dapat setelah dihitung yaitu 252 siswa dari seluruh siswa kelas 11 SMA Negeri se-Kabupaten Bandung. Penentuan sampel siswa untuk masing-masing sekolah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Ridwan \& Kucoro, 2012. Hlm 45})$$

Ket:

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah Keseluruhan

**Tabel 3 6**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
----	--------------	--------------	--------------



1	SMAN 1 Dayeuhkolot	125	$\frac{125}{684} \times 252 = 46,02$ Dibulatkan menjadi 46
2	SMAN 1 Margaasih	139	$\frac{139}{684} \times 252 = 51,21$ Dibulatkan menjadi 51
3	SMAN 1 Ciparay	145	$\frac{145}{684} \times 252 = 53,42$ Dibulatkan menjadi 53
4	SMAN 1 Margahayu	132	$\frac{132}{684} \times 252 = 48,63$ Dibulatkan menjadi 49
5	SMAN 1 Cicalengka	143	$\frac{143}{684} \times 252 = 52,68$ Dibulatkan menjadi 53
Jumlah		684	252

Sumber : Disdik Jabar (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 , dari 684 siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 252 siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Bandung.

### 3.5 Teknik dan Analisis Pengumpulan data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian tentunya harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2017: hlm 142). Penelitian ini, angket/kuesioner ini di berikan kepada sisiwa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung
- 2) Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dakam bidang pengetahuan, selain itu dokumentasi juga diartikan sebagi pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terkait (Y) yaitu hasil belajar siswa berupa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata

pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung

### 3.6 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket)” Sugiyono (2018: hlm 92). Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perhatian orang tua, kedisiplinan belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik untuk itu ada alat ukur yang baik dan biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, instrumen ini di uji menggunakan *skala likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian” Sugiyono (2019 : hlm 145). Jawaban setiap instrumen menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi positif sampai negatif.

**Tabel 3 7**  
**Skala Pengukuran**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kadang – kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak Pernah	1

*Sumber : Sugiyono (2019, hlm147)*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: hlm 335) analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistic Program for Social Science). Kemudian hasil data yang dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sejauh mana keakuratan dan ketelitian antara hasil pengukur dari variabel yang diteliti dibandingkan dengan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2013 : hlm 178) Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Instrumen yang uji dalam penelitian menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019: hlm 145) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menghitung Korelasi antara masing-masing Pernyataan dengan skor total memakai rumus korelasi product moment dengan menggunakan rumus menurut Husein Umar (2005: hlm 316) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2014: hlm 248)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

$\Sigma xy$  : Jumlah Perkalian antara Variabel X dan Y

$\Sigma x^2$  : Jumlah Kuadrat dari Nilai X

$\Sigma y^2$  : Jumlah Kuadrat dari Nilai Y

$(\sum x)^2$  : Jumlah Nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah Nilai Y kemudian di kuadratkan

Angket penelitian berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja guru yang akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. Selanjutnya setelah memberikan angket kepada responden dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Uji coba angket.
2. Analisis angket meliputi :

#### Validitas

“ validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu ukur dalam melakukan fungsi ukurannya” (Azwar 1986). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas pada item kuesioner penelitian yaitu metode corrected item. Adapun untuk melihat nilai dari setiap item pertanyaan itu valid atau tidak valid. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:192) kriteria nya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r hitung  $>$  r tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai r hitung  $>$  r tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner adalah tidak valid.

Hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 8**  
**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kompetensi Pedagogik	18		<i>Valid</i>
Kompetensi Profesional	9	$> 0,30$	<i>Valid</i>
Kompetensi Kepribadian	11		<i>Valid</i>
Kompetensi Sosial	7		<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel 3.7 maka dapat dinyatakan setiap item pernyataan valid jika memiliki koefisien korelasi item-totalnya memiliki nilai sebesar lebih dari 0,25 atau

0,30.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: hlm 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 194 karyawan PT. Dynaplast Cibitung, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable

b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013: hlm 30). Menghitung tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan  $r_x$  dengan x adalah index kasus yang di cari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Crobanch.

$$r_x \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sugiyono , 2006)

Keterangan :

$r_x$  : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  : jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Rentang nilai Alpha Crobanc'c adalah Alpha < 0.50 reliabilitas rendah, 0.50 < alpha < 0.70 reliabilitas moderat, alpha > 0.70 maka reliabilitas mencukupi (Sufficient

reliability),  $\alpha > 0.80$  reliabilitas kuat,  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas kuat.

**Tabel 3 9**  
**Uji Reliabilitas Intrumen penelitian**

Variabel	Koefisien Ca	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Pedagogik	0,925	> 0,80	<i>Reliabel</i>
Kompetensi Profesional	0,905		<i>Reliabel</i>
Kompetensi Kepribadian	0,942		<i>Reliabel</i>
Kompetensi Sosial	0,746		<i>Reliabel</i>

*Sumber : Lampiran*

Berdasarkan tabel 3.8 maka dapat dinyatakan instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu reliabel atau reliabilitas kuat.

### 3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm 6)

#### 1. Kriteria kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat/ Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/6

#### 2. Distribusi frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

**Tabel 3 10**  
**Kategori Jawaban Pernyataan**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2

Rendah	1
--------	---

Sumber : (Kusnendi,2017, hlm 6)

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan melihat apakah asumsi-asumsi yang mendasari formula OLS (Ordinary Least Square) tes terpenuhi atau tidak dengan kriteria uji yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Teknik analisis regresi memerlukan data yang mempunyai distribusi (sebaran) normal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis tersebut, data yang akan diolah harus diuji normalitasnya. Pengujian terhadap normalitas data menggunakan Nilai Skewnes. Perhitungan statistik dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for Windows. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Data yang terdistribusi mendekati normal akan memiliki nilai awkness yang mendekati angka 0 yang bersifat mutlak (+/-), sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang.

#### 3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independent dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independent dengan variabel independent yang lain. Menurut Imam Ghozali (2006: hlm 91) Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan lawannya Varlance Inflation Factor (VIF).

#### 3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Umar 2005) heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama semua pengamatannya. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Scaterr plot out put SPSS for windos.

#### 3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:  $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)  $H_A$  : residual (res\_1) tidak random

#### 3.6.5 Uji Regresi Berganda

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Uji regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Umar (2005: hlm 307) menyatakan bahwa variabel yang akan diuji adalah Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Kompetensi Kepribadian Guru (X3), Kompetensi Sosial Guru (X4) dan Hasil Belajar Siswa (Y) Analisis regresi, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Untuk melihat hubungan antara variabel yang dipergunakan rumus regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

(Umar, 2005: hlm 307)

Keterangan :

Y : Hasil Belajar

a : Nilai Konstanta

X1 : Kompetensi Pedagogik

X2 : Kompetensi Profesi

X3 : Kompetensi Kepribadian



X4 : Kompetensi Sosial

b : Koefisien Regresi

e : Error

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parisal adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikan setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y dengan menganggap variabel lain konstan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{R_j K_{Rex}}} : df = n - 1 - k$$

(Kusnendi, 2018, hlm 7)

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ha :

$$\beta_1 < 0 \text{ atau } \beta_1 > 0$$

Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mulyono (2018: hlm 113) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif , yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$

$H_0$  ditolak, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perse ntase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012: hlm 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero order = Koefisien korelasi

$r$  = Koefisien  $\beta$

Sementara itu  $R^2$  adalah koefisien korelasi yang mengukur tingkat antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:  $Kd = R^2 \times 100$  Keterangan : Kd = Koefisien determinasi  $R^2$  = Koefisien korelasi.